

PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI MELALUI GERAKAN BACA BUKU (GEBU) DI SMP SANTI YASA PETAK

Ida Ayu Mela Tustiawati^{1*}, I Gde Agoes Caskara Surya Putra², Putu Julia Nirmala Damayanti³, Tjokorda Istri Oktadiana Dewi⁴, Putu Rindy Cipta Sari⁵

Universitas Mahasaraswati Denpasar^{1,2}, Universitas Pendidikan Ganesha^{2,3}, Universitas Udayana³

*Email: mela.tustiawati@unmas.ac.id

ABSTRAK

Tujuan program pengabdian Masyarakat ini adalah membantu meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa dan siswi SMP Santi Yasa Petak di Desa Petak, Gianyar. Program pengabdian Masyarakat ini diwujudkan untuk mendukung Gerakan Literasi Nasional terutama Gerakan Literasi Sekolah. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk mendukung program Kampus Mengajar yang dilaksanakan oleh pemerintah guna untuk menjembatani pembelajaran yang tertinggal dikarenakan pembelajaran daring yang sebelumnya dilaksanakan oleh sekolah-sekolah di Indonesia. Meskipun Gerakan Literasi Sekolah bukanlah sebuah program yang baru dilaksanakan, pada kenyataannya belum banyak sekolah yang mampu menerapkan program dengan maksimal dikarenakan adanya beberapa kendala yang dihadapi masing-masing sekolah. SMP Santi Yasa Petak sendiri memiliki kendala yang berasal dari beberapa aspek: (1) rendahnya dukungan orangtua dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dan (2) rendahnya motivasi peserta didik untuk datang dan belajar di sekolah yang berdampak pada sulitnya pengaplikasian program literasi yang telah direncanakan oleh sekolah. Dengan demikian, target dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan pendampingan pada pendidik dalam melaksanakan program literasi sekolah. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan jumlah siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran literasi di sekolah. Selain itu, siswa menunjukkan ketertarikan terhadap kegiatan pada saat kegiatan diberikan dengan metode yang bervariasi dan lebih melibatkan peserta didik dalam pelaksanaannya.

Kata Kunci: GLS, Literasi, Membaca,

PENDAHULUAN

Salah satu penentu berkembangnya sebuah negara adalah dengan melihat tingkat Pendidikan di negara tersebut. Pendidikan merupakan sebuah tombak yang membawa perubahan bagi kehidupan seorang individu secara spesifik dan dalam ruang lingkup yang lebih besar yaitu bagi sebuah negara. Pendidikan bisa dibilang merupakan modal pertama yang dimiliki oleh seorang individu untuk meniti kesuksesan dalam kehidupannya (Darmada et al., 2020). Salah satu aspek utama Pendidikan adalah tercapainya kemampuan dasar siswa dalam hal kemampuan literasi. Di Indonesia sendiri, pemerintah Indonesia telah memperkenalkan kegiatan literasi dengan memfokuskan pada 6 hal yaitu literasi membaca dan menulis, literasi numerasi, literasi finansial, literasi sains, literasi digital, dan literasi budaya dan kewarganegaraan.

Keenam jenis literasi ini dalam pelaksanaannya belum bisa terlaksana secara maksimal karena kurangnya sinkronisasi dari berbagai pihak dalam pelaksanaan kegiatannya. Pada dasarnya kegiatan literasi ini tidak hanya dibebankan kepada sekolah namun juga pada orang tua dan

masyarakat sekitar. Hanya saja, sering sekali masyarakat lebih memfokuskan kegiatan hanya pada kegiatan di sekolah. Dengan demikian, hasil dari kegiatan di sekolah pun belum bisa terlaksana dengan baik. Sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kondisi kegiatan literasi ini maka Pemerintah Indonesia di tahun 2016 mencanangkan yang namanya Gerakan Literasi Nasional dimana terdapat tiga fokus utama dari program ini yaitu gerakan literasi sekolah, gerakan literasi keluarga, dan gerakan literasi masyarakat. Melalui program ini diharapkan adanya kesinambungan antara kegiatan yang dilakukan di sekolah dengan keluarga dan masyarakat.

(Situmorang & Sinaga, 2022) menyampaikan bahwa dalam perkembangannya sampai sekarang gerakan literasi nasional yang dicanangkan pemerintah belum menunjukkan hasil yang diharapkan. Angka literasi siswa dan siswi negara Indonesia masih bisa dibilang rendah dibandingkan dengan negara lainnya. Sebagai hasilnya, pemerintah mulai menggalakan kembali kegiatan literasi nasional ini terutama gerakan literasi sekolah.

Gerakan literasi sekolah merupakan sebuah upaya yang diperkenalkan oleh pemerintah untuk membangun sebuah kebiasaan baik yang berupa kebiasaan membaca di kalangan warga sekolah yang meliputi kepala sekolah, guru, dan siswa di sekolah tersebut (Iswayantari, 2019). Dengan menumbuhkan kebiasaan ini, siswa diharapkan mampu melatih kemampuan mereka dalam menganalisis dan berpikir kritis. Selain itu, siswa diharapkan untuk mampu berpartisipasi, berkomunikasi, bekerja dalam tim, beragumen, mengumpulkan dan menganalisis informasi (Hamalik, 2005 dikutip dari Pamungkas et al., 2015). Oleh karena itu, kemampuan siswa dalam membaca dan menulis merupakan kemampuan dasar yang sudah harus dikuasai oleh seluruh siswa dengan baik.

Dengan kondisi geografi Indonesia, tidak bisa dipungkiri bahwa akan ditemukan adanya kesenjangan dalam pelaksanaannya di berbagai wilayah di Indonesia. Akan ditemukan sekolah yang mampu membangun dan mengembangkan gerakan literasi sekolah dengan baik, ada pula sekolah yang akan kesulitan dalam pengaplikasiannya. Di SMP Santi Yasa Petak sendiri, pengaplikasian gerakan literasi sekolah masih belum dikembangkan dengan baik. Berbagai kendala dihadapi dalam upaya sekolah untuk melaksanakan gerakan tersebut.

SMP Santi Yasa Petak merupakan sebuah sekolah menengah pertama yang bernaung di bawah Yayasan Santi Yasa. SMP ini berlokasi di Jl. Petak Kaja, Petak, Gianyar. Berdasarkan hasil observasi dan juga FGD dengan kepala sekolah dan dewan guru maka teridentifikasi bahwa terdapat beberapa permasalahan di SMP Santi Yasa Petak yang berhubungan dengan kemampuan literasi siswa yang perlu segera untuk ditangani, yaitu sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan membaca dan menulis siswa meskipun sudah berada pada jenjang Pendidikan menengah
2. Tidak adanya kegiatan pembiasaan untuk membaca dan menulis bagi siswa
3. Kurangnya pendampingan kegiatan literasi yang diberikan ke siswa
4. Rendahnya motivasi siswa dan siswi untuk datang ke sekolah dan mengikuti kegiatan literasi yang sudah direncanakan
5. Kurangnya dukungan dari orang tua untuk memotivasi siswa dan siswa untuk datang ke sekolah dan mengikuti segala kegiatan yang dilaksanakan di sekolah

Masalah-masalah di atas sangatlah berpengaruh pada rencana program yang akan dilakukan sekolah untuk siswanya. Sering kali beberapa program yang sudah dirancang tidak bisa terlaksana dikarenakan kurangnya peserta didik. Oleh karena itu, dalam kegiatan kali ini, dengan adanya penambahan peserta yang bisa mendampingi siswa, diharapkan kegiatan ini mampu membangun kembali gerakan literasi sekolah di SMP Santi Yasa Petak dan meningkatkan keinginan siswa untuk datang ke sekolah dan belajar.

METODE

Program gerakan membaca (GEBU) merupakan sebuah upaya yang dilaksanakan untuk membangun kebiasaan membaca dan menulis bagi siswa dan siswi SMP Santi Yasa Petak. Adapun peserta dari program pelatihan ini adalah seluruh siswa dan siswi kelas IX SMP Santi Yasa Petak yang berjumlah 13 orang. Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa tahapan yang diambil guna memastikan kegiatan berjalan dengan baik serta dapat bermakna bagi peserta didik. Adapun tahapan yang diambil dapat dilihat dari ilustrasi berikut ini:



Figure 1: Tahapan Pelaksanaan Program Gerakan Membaca (GEBU)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini terdiri dari dua tahapan utama: Tahapan persiapan dan tahapan kegiatan utama. Setiap tahapan memiliki perannya masing-masing yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain.

Persiapan Kegiatan

Tahapan persiapan ini merupakan tahapan awal dan menentukan jalannya kegiatan yang akan dilakukan. Tahapan ini melibatkan beberapa pihak dan dilakukan beberapa kali untuk memastikan semua hal yang berhubungan dengan target kegiatan bisa terlaksana. Adapun pihak yang dilibatkan dalam kegiatan ini adalah: Kepala SMP Santhi Yasa Petak, Guru-guru di SMP Santhi Yasa Petak, Dosen pendamping dan seluruh mahasiswa.

Bentuk kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini berupa observasi lingkungan sekolah dan pembelajaran di kelas, dan FGD dengan pihak sekolah. Adapun hasil dari kegiatan ini adalah materi dan tujuan pembelajaran di setiap kegiatan literasi yang akan dilakukan seperti dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Materi dan Tujuan Pembelajaran Gerakan Baca Buku (GEBU)

| No | Hari, Tanggal | Materi | Tujuan Pembelajaran |
|----|---------------|--|---|
| 1. | Pertemuan 1 | Membaca E-book Cerita " Nilam Si Tabib " | Mengajarkan siswa membaca dengan level bacaan 1A |
| 2. | Pertemuan 2 | Membaca E-book Cerita Rakyat " Kisah Dewi Sri" | Mengajarkan siswa membaca dengan level bacaan 1A |
| 3. | Pertemuan 3 | Membaca E-book cerita "Tarian Sunyi" | Mengajarkan siswa membaca dengan level bacaan 1A |
| 4. | Pertemuan 4 | Membaca Ebook Cerita Rakyat "Lahirnya Ni Pohaci | Mengajarkan siswa membaca dengan level bacaan 1A |
| 5. | Pertemuan 5 | Membaca Ebook Cerita " Malin Kundang " | Mengajarkan siswa membaca bacaan dengan level 2A |
| 6. | Pertemuan 6 | Menonton Video Cerita Rakyat " Malin Kundang" | Mengajarkan siswa menyimak tayangan vidio literasi |
| 7. | Pertemuan 7 | Membaca Ebook Cerita Rakyat " Misteri Telaga Warna | Mengajarkan siswa membaca dengan level 2A |
| 8. | Pertemuan 8 | Menonton video cerita fabel " Rusa dan Tanduknya" | Mengajarkan siswa menyimak vidio literasi dan memperkenalkan jenis cerita fabel |

| | | | |
|-----|--------------|--|---|
| 9. | Pertemuan 9 | Membaca cerita “Kelinci Sombong dan Kura-Kura” | Mengajarkan siswa untuk terbiasa membaca dan siswa belajar untuk presentasi di depan kelas |
| 10. | Pertemuan 10 | Menonton Cerita “Kenapa Bangau Kurus” | Mengajarkan siswa untuk mendengarkan, menyimak, dan memahami melalui literasi video |
| 12. | Pertemuan 11 | Test Literasi | Melihat perkembangan siswa selama mengikuti literasi |
| 13. | Pertemuan 12 | Membaca cerita “Belalang Sembah” | Mengajarkan siswa untuk melaksanakan literasi kelompok dengan sistem membaca nyaring |
| 14. | Pertemuan 13 | Membaca cerita “Legenda Timun Mas” | Mengajarkan dan memperkenalkan siswa tentang jenis cerita dongeng |
| 15. | Pertemuan 14 | Membaca cerita “Kisah Roro Jongrang” | Mengajarkan siswa untuk mengapresiasi budaya yang ada di Indonesia |
| 16. | Pertemuan 15 | Menonton video cerita “Asal Usul Selat Bali” | Mengajarkan siswa untuk menyimak makna yang tersirat dari video literasi |
| 17 | Pertemuan 16 | Membaca Cerita | Mengajak dan mengajarkan siswa untuk membaca dengan memilih cerita yang ingin mereka baca |
| 18 | Pertemuan 17 | Menonton Video “ Legenda Jayaprana dan Layonsari “ | Mengajarkan siswa untuk menyimak informasi dari video dan memperkenalkan cerita daerah Bali |
| 19 | Pertemuan 18 | Menonton Cerita “ Asal-Usul Banyuwangi “ | Memperkenalkan ragam jenis cerita rakyat nusantara dan membiasakan siswa agar mampu mendengarkan dan menyimak informasi dengan baik |

Pelaksanaan Kegiatan

Seperti terlihat di dalam Tabel 1 bahwa Gerakan Membaca Buku (GEBU) yang diadakan sebagai pendamping kegiatan literasi sekolah berfokus pada kegiatan membaca cerita fiksi bagi siswa. Kegiatan membaca fiksi ini dilakukan untuk menumbuhkan keinginan siswa dan siswi untuk memulai membaca. Dengan sangat rendahnya keinginan untuk mengikuti kegiatan literasi yang salah satunya kegiatan membaca, maka dalam kegiatan ini program utama yang dilakukan adalah untuk membangkitkan keinginan siswa dan siswi untuk memulai membaca terlebih dahulu.

Oleh karena itu, buku dan cerita yang diberikan pun berupa cerita fiksi yang masih bersifat ringan. Diharapkan dalam proses membaca cerita fiksi ini, siswa dan siswi akan menemukan sebuah hiburan yang membangkitkan keinginan mereka untuk membaca lebih banyak lagi. Dengan memanfaatkan karakter unik dari buku fiksi ini diharapkan akan tumbuh kebiasaan membaca buku dikalangan pembelajar. Menurut Ibrahim (dikutip dari Mestika & Marlina, 2013), selain memberikan hiburan bagi pembacanya, buku fiksi juga menambah pengetahuan, pengertian, pemahaman, nilai-nilai moral atau etnis, sikap, pandangan hidup yang bermacam-macam, Sejarah, dan agama. Jadi, siswa selain mendapat hiburan juga akan belajar secara tidak langsung.

Selain itu, kegiatan ini juga memanfaatkan berbagai media pembelajaran diantaranya, seperti buku fisik, buku elektronik, dan video. Kegiatan pun divariasikan dimana tidak hanya dilakukan di kelas saja namun juga di luar kelas. Yang menarik lagi, pemanfaatan media pun dilakukan dengan berbagai variasi seperti membaca dalam hati, membaca nyaring, menulis apa yang dibaca, menceritakan kembali apa yang dibaca, storytelling, mempresentasikan apa yang dibaca dan memberikan tanggapan akan apa yang dibaca. Keberagaman kegiatan ini secara tidak langsung bisa dihubungkan dengan kerangka tindakan seseorang, AIDA (Attention, Interest, Desire, dan Action (Elendiana, 2020). Variasi kegiatan akan membuat siswa mulai memperhatikan kegiatan yang dilakukan. Pada saat siswa mulai memperhatikan, maka akan tumbuh rasa keingintahuan yang nantinya membangun kemauan siswa untuk memulai dan pada akhirnya akan menentukan apakah siswa tersebut akan melakukan kegiatan tersebut atau pun tidak. Oleh karena itu, untuk melihat perubahan tindakan pada siswa terutama terkait kegiatan membaca, pendidik terlebih dahulu harus memastikan kegiatan yang disiapkan cukup bagus untuk membuat siswa tersebut menaruh perhatian terhadap kegiatan tersebut. Selain itu pemakaian media juga akan meningkatkan keinginan siswa yang akan mempengaruhi motivasi siswa.



Gambar 1. Variasi Kegiatan GEBU di Luar Kelas



Gambar 2. Variasi Kegiatan GEBU dengan Media Elektronik

Dilihat dari kegiatan-kegiatan yang sudah terlaksana di sekolah, kegiatan pendampingan ini menunjukkan hal positif dalam pelaksanaannya yang terlihat dengan adanya peningkatan jumlah siswa dan siswi yang mengikuti kegiatan setiap harinya. Peningkatan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ini tidak terlepas dari: (1) pelaksanaan kegiatan yang bervariasi di setiap harinya; (2) tingginya keterlibatan siswa dan siswi dalam setiap kegiatan. Hal ini serupa dengan apa yang dijabarkan oleh Farida Rahim yang mana saat siswa termotivasi untuk membaca, maka siswa tersebut juga akan memiliki minat yang tinggi dalam kegiatan membaca itu sendiri. Selain itu, dengan melibatkan siswa secara penuh dalam kegiatan juga memberikan keleluasaan kepada siswa untuk menentukan proses membaca yang akan dilakukan yang akan mengurangi beban siswa dalam membaca. Dengan demikian kegiatan membaca pun menjadi lebih menarik dan pada akhirnya membuat siswa lebih termotivasi dalam membaca (di kutip dari Desi, 2021).

SIMPULAN

Rendahnya kemampuan literasi siswa dan siswi tingkat sekolah menengah pertama perlu segera untuk ditangani. Salah satu program yang dicanangkan pemerintah Indonesia adalah Program Gerakan Literasi Nasional yang terdiri dari gerakan literasi sekolah, gerakan literasi keluarga, dan gerakan literasi Masyarakat. Program pengabdian ini dilaksanakan untuk mendukung gerakan literasi sekolah yang dilaksanakan di SMP Santi Yasa Petak, Gianyar. Ditemukan bahwa beberapa kendala dihadapi oleh sekolah dan guru dalam pengaplikasian gerakan literasi di sekolah yang berdampak pada kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan literasi di sekolah dan pembelajaran secara umum. Oleh karena itu, dalam program ini difokuskan pada kegiatan yang akan membangun keinginan siswa dan siswi untuk datang ke sekolah dan

mengikuti kegiatan literasi dan pembelajaran secara umum. Selama delapan belas kali pertemuan, siswa dan siswi dibiasakan untuk membaca cerita fiksi yang disediakan dengan berbagai media. Hasil menunjukkan mulai adanya keinginan siswa dan siswi untuk berpartisipasi dalam kegiatan meskipun bisa dibilang masih cukup rendah. Oleh karena itu, perlu adanya keberlanjutan dari kegiatan ini oleh pihak sekolah dan juga partisipasi orang tua di rumah untuk memberikan motivasi bagi siswa dan siswi untuk datang dan mengikuti kegiatan di sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Situmorang, A. S., & Sinaga, D. F. (2022). Analysis Of Numeracy Literacy Skills Of Students On The Pythagorean Theorem Material In Class Viii Upt Smp Negeri 7 Medan T.A. 2021/2022. *International Journal Of Humanities Education And Social Sciences (Ijhess)*, 2(1). <https://doi.org/10.55227/Ijhess.V2i1.242>
- Darmada, I. M., Widana, I. W., Suarta, I. M., & Suryaabadi, I. B. G. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasarkabupaten Tabanan Bali Indonesia. *Widyadari*, 21(2), 394–411.
- Desi, H. (2021). Mengembangkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Literasi Perpustakaan Di Paud Hasanuddin Majedi Banjarmasin. *Jambura Journal Of Linguistics And Literature*, 1(2). <https://doi.org/10.37905/Jjll.V1i2.9227>
- Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 2(1), 54–60. <https://doi.org/10.31004/Jpdk.V1i2.572>
- Iswyantari, E. (2019). Penerapan Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Dan Dampaknya Terhadap Upaya Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Di Smpn 2 Bojongsoang. *Wistara*, 2(1), 58–66.
- Mestika, T., & Marlina. (2013). Pengaruh Pemanfaatan Koleksi Fiksidi Kantor Perpustakaan Dan Arsipkabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 2(1), 493–503.
- Pamungkas, R., Probosari, R. M., & Puspitasari, D. (2015). Peningkatan Literasi Membaca Melalui Penerapan Problem Based Learning Pada Pembelajaran Biologi Siswa Kelas X Mia 1 Sman 1 Boyolali Tahun Pelajaran 2014/2015. *Seminar Nasional Pendidikan Sains*, 406–412.